

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Signalling Theory*

Menurut Wolk, Francis dan Tearney (2001) dalam Putri dan Sari (2014) teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan.

Menurut Jama'an (2008) *signaling theory* adalah tentang bagaimana seharusnya sebuah emiten atau perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Manajer akan melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika sinyal manajemen

mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

Menurut Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat. Laporan keuangan mempunyai tujuan utama yakni memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya (Kartika, 2011)

### 3. *Audit delay*

Menurut Modugu, Eragbhe dan Ikhatua (2012) penundaan audit telah dianggap sebagai waktu dari akhir tahun akuntansi perusahaan hingga tanggal laporan auditor. *Audit delay* adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor *independent* dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor *independent* (Lestari dkk, 2017). *Audit delay* dapat mempengaruhi keakuratan informasi yang di publikasikan. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Putro dan Suwarno, 2017).

### 4. Ukuran Perusahaan

Menurut Juanita (2012) ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Hal ini memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Perusahaan besar juga mendapat tekanan yang besar dari pihak eksternal terhadap kinerja keuangannya, hal ini akan mendorong

manajemen perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan auditan lebih cepat.

Ukuran perusahaan dapat diartikan besar atau kecilnya suatu perusahaan/organisasi yang didirikan oleh seseorang atau lebih untuk mencapai tujuannya. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat di ketahui dari beberapa parameter seperti banyaknya jumlah karyawan, jumlah aktiva yang dimiliki dan jumlah saham yang beredar (Putri dan Sari, 2014).

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian laporan keuangan. Perusahaan besar akan cenderung menyelesaikan laporan keuangannya dengan cepat dari pada perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan perusahaan dalam proses pengauditan. Selain itu, perusahaan besar biasanya diawasi dengan ketat oleh para investor, pemerintah, asosiasi perdagangan maupun pengawas permodalan sehingga perusahaan cenderung menghindari *audit delay* (Putro dan Suwarno, 2017).

##### 5. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Menurut peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik pada pasal 1 menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan

jasanya. Pada pasal 2 dikatakan bahwa Bidang jasa Akuntan Publik dan KAP adalah atestasi, yang meliputi: Jasa audit umum atas laporan keuangan, jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, jasa reviu atas laporan keuangan, dan jasa atestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam SPAP. Menurut Kurniawati, dkk (2016) sebuah perusahaan memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan disertai laporan akuntan publik dan mengharuskan adanya campur tangan pihak eksternal perusahaan yaitu Kantor Akuntan Publik.

Untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi atau nama baik. Kantor Akuntan Publik tersebut berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal dan sering disebut *the big four*. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya (Putro dan Suwarno, 2017).

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* ini akan cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four* karena KAP

yang besar tersebut akan memberikan kualitas audit yang bagus karena reputasinya telah diakui oleh masyarakat. Adapun kategori KAP *the big four* di Indonesia menurut Yuliana dan Aloysia (2014) dalam Ambarwulan (2017) yaitu :

Kategori KAP *the big four* di Indonesia tahun 2013-2014 adalah :

- a. Kantor Akuntan Publik *Price Waterhouse Cooper* (PWC), bekerjasama dengan KAP Tanudireja, Wibisana dan rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik *Klynfeld Peat Marwick Goedelar* (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
- c. Kantor Akuntan Publik *Ernest & Young* (E & Y), bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Suherman dan Surja.
- d. Kantor Akuntan Publik *Delloitte Touche Tomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan Eny.

Kategori KAP *the big four* di Indonesia tahun 2015-2016 adalah :

- a. Kantor Akuntan Publik *Price Waterhouse Cooper* (PWC), bekerjasama dengan KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis dan rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik *Klynfeld Peat Marwick Goedelar* (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta dan Widjaja dan rekan.
- c. Kantor Akuntan Publik *Ernest & Young* (E & Y), bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja.
- d. Kantor Akuntan Publik *Delloitte Touche Tomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan Eny.

## 6. *Gender* Komite Audit

Dalam teori tradisional yang dikemukakan Wade (2001) bahwa laki-laki hadir dengan peran sosial yang berfokus pada kepentingan diri sendiri, seperti ingin kedudukan tinggi dalam perusahaan, kekuatan bos, dan sebagai ayah yang berwibawa. Sebaliknya wanita pada kepentingan lain, seperti istri yang memberi semangat, memberikan dukungan, dan sebagai ibu yang memberi dorongan. Sosialisasi awal ini berlanjut hingga remaja. Pengalaman sosial dan harapan memperkuat peran sesuai *gender*, kemampuan, dan kehadirannya sebagai wanita dan laki-laki.

Sedangkan menurut Sari dan Supadmi (2014) teori peran gender menyatakan bahwa anak laki-laki dan perempuan mempelajari perilaku dan sikap yang sesuai dari budaya keluarga, yang merupakan tempat mereka tumbuh sehingga perbedaan *gender* non fisik merupakan produk dari sosialisasi. Adanya spesialisasi fisik dari jenis kelamin menyebabkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosialnya yang menuntut atribut fisik

*Gender* sendiri merupakan salah satu faktor individu yang dapat mempengaruhi sikap kerja. Adanya spesialisasi fisik yang menuntut atribut fisik dari jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) menyebabkan perbedaan dalam melaksanakan kegiatan sosialnya (Sari dan Supadmi, 2014). Perempuan biasanya mengerjakan tugas lebih baik dan teliti jika dibandingkan dengan laki-laki, sehingga dapat meminimalisir

kemungkinan timbulnya *audit delay* (Amanatullah *et al.*, 2010). Disisi lain, laki-laki lebih menyukai mengambil keputusan yang beresiko. Menurut Santiani dan Muliarta (2018) keberagaman *gender* dalam komite audit merupakan suatu aspek yang penting untuk dipelajari mengingat peran komite audit dalam perusahaan. Perusahaan yang baik dan memiliki *Good Corporate Governance* yakni terbentuknya anggota komite audit yang heterogen. Komite Audit yang beranggotakan laki-laki (homogen) cenderung menghasilkan keputusan yang tidak tepat, berbeda dengan komite audit heterogen akan mampu mengambil keputusan dengan ide-ide yang lebih luwes untuk dikeluarkan (Santiani dan Muliarta, 2018).

#### 7. Opini Audit

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013). Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal.

Ada lima jenis pernyataan pendapat yang mungkin dikeluarkan oleh auditor independen (Mulyadi, 2002) yaitu : (1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), (2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*), (3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), (4) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), (5) Pernyataan Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *Audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, *Gender* Komite Audit dan Opini Audit telah banyak diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut telah memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi auditor untuk menganalisis faktor-faktor yang memperpanjang *audit delay*. Tabel 2.1 menunjukan hasil penelian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memperpanjang *audit delay*.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel	Hasil
1	Esynasali Violetta Sebayang dan Herry Laksito (2014)	- Variabel Y = <i>Audit delay</i> - Variabel X = Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor	- Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . - Variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

2	Ira Wahyu Putri dan Vita Fitria Sari (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y = <i>Audit delay</i></li> <li>- Variabel X = Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>, sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ul>
3	Candra Sri Lestari, Ali Rasyidi, Widya Susanti (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y = <i>Audit delay</i></li> <li>- Variabel X = Reputasi KAP, Opini audit dan Komite Audit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel opini audit dan variabel komite audit memiliki pengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap <i>audit delay</i> sedangkan variabel reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ul>
4	Herni Kurniawati, Fanny Andriani Setiawan dan Septian Bayu Kristanto (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y = <i>Audit Delay</i>.</li> <li>- Variabel X = Reputasi KAP.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ul>
5	Indah Permata Sari, R. Adri Setiawan. SE, M.Si. Ak. CA dan Drs. Elfi Ilham, M.Ak., Ak. CA (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y = <i>Audit Delay</i>.</li> <li>- Variabel X = Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>- Reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ul>
6	Nurul Nur Apriyani (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y = <i>Audit Delay</i></li> <li>- Variabel X = Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Opini Auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>- Variabel Ukuran KAP secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>- Variabel Komite Audit secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ul>

7	Andi Kartika (2009)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y = <i>Audit delay</i></li> <li>- Variabel X = Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Reputasi Auditor.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>- Opini dari auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>- Reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ul>
8	Dyah Fatma Pitaloka dan Leny Suzan (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y = <i>Audit delay</i></li> <li>- Variabel X = Ukuran KAP, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara simultan variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan dengan arah negatif sedangkan opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>- Variabel ukuran KAP dan opini audit secara parsial tidak mempengaruhi <i>audit delay</i> sementara variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ul>
9	Komang Novika Santiani dan Ketut Muliarta (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y = <i>Audit delay</i></li> <li>- Variabel X = <i>Gender</i> Komite Audit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>gender</i> komite tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ul>
10	Maria M Ratna Sari dan Ni Luh Supadmi (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y = <i>Audit delay</i></li> <li>- Variabel X = <i>Gender</i> Komite Audit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian memberikan kajian empiris bahwa <i>gender</i> komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ul>
11	Ni Luh Putu Ayu Evryani Rianti dan Maria M. Ratna Sari (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y = <i>Audit delay</i></li> <li>- Variabel X = <i>Gender</i> Komite Audit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>gender</i> komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ul>

12	Syahri Nur Ramadani Sihaloho, Leny Suzan (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y = <i>Audit delay</i></li> <li>- Variabel X = Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap dan Komite Audit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> dan Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> <li>- Sedangkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> </ul>
13	Anak Agung Gede Wiryakriyana dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y = <i>Audit Delay</i></li> <li>- Variabel X = Ukuran Perusahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>.</li> </ul>
14	Ketut Dian Puspitasari dan Made Yeni Latrini (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y = <i>Audit delay</i></li> <li>- Variabel X = Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ul>
15	Afrida Nur Faricha dan Lilis Ardini (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y = <i>audit delay</i></li> <li>- Variabel X = Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>- Variabel ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. Sementara itu variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ul>
16	Ilham Hartono Putro dan Drs. Agus Endro Suwarno, M.S.i. (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y = <i>Audit Delay</i>.</li> <li>- Variabel X = Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian memberikan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>- Sementara variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ul>
17	Ni Komang Ari Sumartini dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y = <i>Audit Report Lag</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel opini audit</li> </ul>

	Ni Luh Sari Widhiyani (2014)	- Variabel X = Opini Audit dan Ukuran KAP .	berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
--	------------------------------	---	---

### C. Kerangka Pemikiran

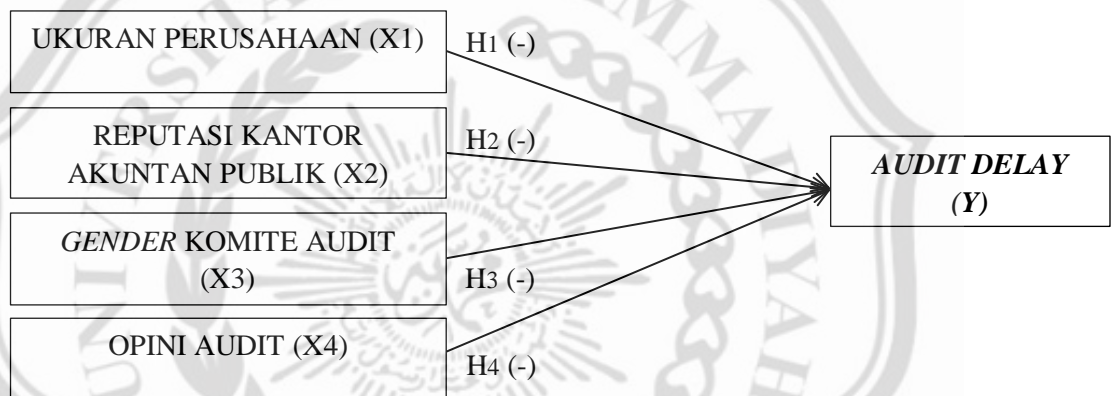
*Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2011). Beberapa penelitian telah menguji tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, *gender* komite audit dan opini audit.

Ukuran sebuah perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Perusahaan yang besar cenderung memiliki pengendalian intern dan staf akuntan yang baik sehingga akan mempercepat penyelesaian laporan keuangan auditan (Putri dan Sari, 2014). Selain ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik juga diduga dapat mempengaruhi *audit delay*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* memiliki auditor dan juga tenaga yang profesional sehingga akan bekerja dengan efisien dan akan memperpendek *audit delay* (Putro dan Suwarno, 2017).

Penelitian sebelumnya juga menemukan hasil bahwa *gender* komite audit dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*. Menurut Rianti dan Sari (2014) komite audit perempuan lebih cenderung teliti sehingga akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat mempercepat

proses audit. Faktor lain yang diduga mempengaruhi terjadinya *audit delay* yaitu opini audit. Menurut Apriyani (2015) sebuah perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *unqualified* akan memiliki rentang *audit delay* yang lebih lama dari perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion*. Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1** Model Penelitian



#### D. Hipotesis

##### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Menurut Putri dan Sari (2014) *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dapat dinilai dari seberapa banyak perusahaan tersebut memiliki informasi tentang dirinya (kompleksitas operasional dan jumlah transaksi yang banyak) hal ini akan mengakibatkan perusahaan tersebut akan lebih banyak dilirik dibanding dengan perusahaan yang kecil. Manajemen yang besar akan memperkecil penundaan audit dan penyampaian laporan keuangan, disebabkan adanya pengawasan dari pihak investor, asosiasi perdagangan, dan agen regulator.

Perusahaan yang besar akan cenderung menyelesaikan proses audit laporan keuangan dengan cepat untuk memberikan sinyal yang baik bagi pihak eksternal perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan mengurangi bahkan menghindari *audit delay* karena perusahaan diawasi dengan ketat oleh para investor, pemerintah, asosiasi perdagangan maupun pengawas permodalan (Putro dan Suwarno, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Putri dan Sari (2014), Ariyani dan Budiarta (2014) dan Kartika (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, semakin besar perusahaan maka semakin kecil *audit delay*. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih banyak, memiliki staf akuntan dan sistem informasi yang canggih sehingga mempermudah proses audit yang dilakukan auditor sehingga proses penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit dapat diselesaikan tepat waktu dan mampu memberikan sinyal yang baik. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

## 2. Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit delay*

Kartika (2011) Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal.

Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan yang menggunakan KAP besar akan memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat karena KAP tersebut akan memberikan kualitas audit yang bagus untuk mempertahankan reputasinya. KAP yang memiliki reputasi baik biasanya ditunjukan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal dan dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four*.

Hasil penelitian yang dilakukan Verawati dan Wirakusuma (2016), Estrini dan Laksito (2013) dan Kurniawati (2015) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Reputasi KAP suatu perusahaan memberikan dampak terhadap cepatnya waktu penyampaian laporan keuangan. KAP dengan reputasi yang baik, cenderung memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menyelesaikan laporan audit dengan cepat dan tepat waktu. Hal ini berarti bahwa reputasi KAP memiliki peranan penting terhadap terjadinya *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

### 3. Pengaruh *Gender* Komite Audit terhadap *Audit delay*

*Gender* merupakan salah satu faktor individu yang turut mempengaruhi sikap kerja. Adanya spesialisasi fisik dari jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) menggambarkan perbedaan dalam melaksanakan kegiatan sosial (Sari dan Supadmi, 2014). Hasil penelitian Rianti dan Sari (2014) dan Sari dan Supadmi (2014)

menyatakan bahwa *gender* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Menurut Meyers-Levy (1989) dalam Rianti dan Sari (2014) mengemukakan bahwa laki-laki dalam menyelesaikan masalah tidak menggunakan semua informasi yang tersedia dan mereka juga tidak memproses informasi secara menyeluruh. Sedangkan perempuan dipandang sebagai pemroses informasi lebih detail yang melakukan proses informasi pada sebagian besar informasi yang ada untuk pembuatan keputusan. Anggota komite yang berjenis kelamin wanita memiliki kecenderungan untuk lebih teliti dalam hal menelaah laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan yang nantinya dapat mempercepat proses audit. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : *Gender* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

#### 4. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay*

Setiap Emiten pasti memiliki keinginan untuk memperoleh opini audit yang baik atas kewajaran laporan keuangannya, karena opini audit yang baik dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan investor. Sehingga, perusahaan sebisa mungkin ingin mendapatkan opini *unqualified opinion* (Pitaloka dan Suzan, 2015).

Menurut (Apriyani, 2015) perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *unqualified* akan memiliki rentang *audit delay* yang lebih lama dari perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa

pengecualian (*unqualified opinion*). Hal ini terjadi karena proses pemberian opini *unqualified* tersebut melibatkan negosiasi klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Selain itu auditor sendiri memiliki sikap kehati-hatian agar dapat mempertanggungjawabkan opini yang telah dibuat pada pemakai laporan keuangan sehingga *audit delay* memerlukan waktu yang lama.

Kartika (2009), Putra dan Putra (2016), Sumartini dan Widhiyani (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa opini audit mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay* perusahaan. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini selain wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**